Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah
Vol 9, No.1, 2022, hlm. 41
http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index
ISSN-e 2715-7334 | ISSN-P 2654-3567



ANALISIS PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Alfin Yuli Dianto[1] Puji Winarko[2]

[1]Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk
[2]Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk

E-mail: prodisyariahpd@gmail.com

Received: 23 October 2021 *Revised: 20 November 2021* *Accepted: Januari 2022*

ABSTRAK

Aktiva tetap merupakan salah satu sarana pendukung kegiatan operasional perusahaan. Namun seiring dengan pemakaiannya, suatu aktiva akan mengalami penyusutan. Penyusutan aktiva tetap akan menimbulkan biaya penyusutan yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi setiap periode akuntansi. Pada penelitian ini penulis menganalisis perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut standar akuntansi keuangan serta undang-undang perpajakan terhadap penghasilan kena pajak pada perum pegadaian pusat. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data Kualitatif dan data Kuantitatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan Aktiva tetap Perum Pegadaian Pusat sudah dikelompokkan sesuai dengan jenis dan masa manfaat yang diharapkannya. Kebijakan perhitungan penyusutan untuk seluruh aktiva tetap Perum Pegadaian Pusat berdasarkan ketentuan perundang – undangan perpajakan pasal 11 Undang- undang No 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan, untuk aktiva tetap kelompok bangunan disusutkan dengan metode garis lurus (*Straight Line Method)*, sedangkan untuk kelompok bukan bangunan menggunakan saldo menurun ganda (*Double Declining Method).* Dan laba kena pajak komersial Perum Pegadaian Pusat per 31desember 2006 mengalami perbedaan.

Kata kunci: Pajak; Aktiva Tetap; Penyusutan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki aktiva tetap yang berwujud maupun yang tidak berwujud karena aktiva merupakan sarana bagi perusahaan didalam menjalankan kegiatan operasional, seperti bangunan atau gedung sebagai kantor, mesin dan peralatan untuk berproduksi, kendaraan sebagai alat untuk transportasi, dan lain-lain sebagai alat yang dapat mendukung semua kegiatan perusahaan.

This is an open access article under CC-BY-SA license.

Aktiva tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang lama, sehingga bisa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun. Namun demikian, manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun pemakaiannya secara terus menerus, dan menyebabkan terjadi penyusutan.

Penyusutan adalah proses alokasi sebagian harga perolehan aktiva menjadi biaya (cost allocation). Disini berlaku sebagai pengurang dalam menentukan atau menghitung laba. Dengan demikian penyusutan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh dari perhitungan komersil dan fiscal. Untuk itu perlu adanya pemahaman terhadap perbedaaan tersebut.

Penyusutan dicatat dan dilaporkan dengan menggunakan metode-metode penyusutan antara lain: Metode garis lurus (*Straight line method),* Metode saldo menurun ganda (*Double declining Method)*, Metode jumlah angka tahun (*Sum of years digit method)*, Metode jam jasa (*Service hours method)*, Metode hasil produksi (*Productive output method),* dan Metode menurut perpajakan.

Bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu unsur penting dalam operasional perusahaan. Terlebih lagi perusahaan yang berskala nasional ataupun intenasional, hampir semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tidak terlepas dari masalah perpajakan.

Perubahan undang-undang pajak yang dilakukan oleh pemerintah dimaksudkan untuk menyempurnakan system perpajakan yang telah ada, adapun undang-undang perpajakan yang baru tersebut mulai berlaku tahun 2000.

Wajib pajak yang diperlakukan sebagai subyek dalam system pemungutan pajak khususnya pada bidang pajak penghasilan (PPh) disebabkan wajib pajak diberikan kepercayaan penuh oleh negara (direktorat jendral pajak) untuk menghitung, memperhitungkan, menbayar dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terhutang sesuai dengan *Self Assetment. Self Assetment* adalah keputusan wajib pajak dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan perpajakan Indonesia yang berlaku tersebut.

Permasalahan yang diangkat penulis adalah bagaimana menganalisis perhitungan penyusutan aktiva tetap yang benar dan sesuai dengan standar akuntansi maupun dengan perpajakan yang berlaku umum.

Perbedaan yang terdapat dalam penerapan metode penyusutan aktiva tetap menurut standar akuntansi keuangan dengan undang – undang perpajakan yang akan mengakibatkan laba kena pajak yang dihitung menurut akuntansi berbeda dengan ketentuan perpajakan.

Penulis membatasi masalah penyusutan aktiva tetap hanya pada aktiva tetap berupa bangunan dan kendaraan pada perum pegadaian pusat. Dan daftar aktiva tetap yang digunakan adalah tahun 2006.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode penyusutan aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan yang diterapkan pada Perum Pegadaian Pusat. Dan untuk menjelaskan

perhitungan penghasilan kena pajak dengan memperhatikan penyusutan yang sesuai dengan ketentuan perpajakan.

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian yang dilakukan di Perum Pegadaian Pusat yang beralamat di Jalan Kramat Raya No162 Jakarta ini merupakan Data Sekunder. Dalam pengertiannya data sekunder adalah data yang telah diolah perusahaan untuk dijadikan bahan oleh penulis. Data sekunder ini diperoleh melalui pengutipan/informasi dari kepustakaan, laporan perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan, kegiatan usaha perusahaan, dan lain-lain. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data Kualitatif dan data Kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Dalam metode ini, analisis dilakukan untuk menghasilkan laporan penelitian yang lebih luas dengan cara menginterprestasikan data yang telah dianalisis dan hasil analisis tersebut dihubungkan dengan teori-teori yang telah ada untuk kemudian baru diambil suatu kesimpulan.

Dalam melakukan penelitian, penulis menetapkan variable yang dapat memperjelas dan pengarahkan penelitian yang dilakukan. Adapun definisi dari variabel yang digunakan adalah: (1) Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. (2) Penyusutan adalah alokasi sistematis suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang dapat diestimasi. (3) Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekomoni selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (4) Penghasilan Kena pajak atau laba fiscal (taxable profit) atau rugi pajak (tax loss) adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Deskripsi Data.

A. Perbandingan perhitungan penyusutan aktiva tetap berdasarkanSAK dengan UU perpajakan pada perum pegadaian pusat.

Dari beban ke tahun aktiva tetap yang digunakan oleh perum pegadaian pusat dalam operasional sehari-hari kecuali tanah dan gedung dalam pembangunan mengalami penurunan atas jasa yang diberikannya, baik diakibatkan aus karena umur, pemakaian, ataupun terjadinya kerusakan serta ketuaan. Oleh karena itu, aktiva tetap hanya mempunyai masa manfaat yang tebatas dan sampai pada saat tertentu aktiva tetap tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi hal tersebut dinamakan penyusutan aktiva tetap.

Perum pegadaian pusat memiliki kebijakan dalam menggolongkan aktiva tetap yang dimilikinya sesuai dengan kondisi pegadaian, yaitu kebijakan dalam menggolongkan

aktiva tetapnya juga dalam penggunaan metode penyusutan yang sesuai untuk masing jenis aktiva tetap.

Penulis ingin menjelaskan metode yang digunakan oleh perum pegadaian pusat dalam menghitung penyusutan aktiva tetapnya dengan melihat daftar rekapitulasi dari aktiva tetap tersebut. Untuk jeni aktiva tetap kelompok bangunan seperti: bangunan kantor, bangunan rumah, instalasi listrik kantor, instalasi ac kantor menggunakan metode garis lurus, sedangkan kelompok bukan bangunan seperti: kendaraan dinas, mesin kantor, inventories menggunakan saldo menurun.

Berdasarkan daftar aktiva tetap yang dimiliki oleh pegadaian pusat yang meliputi nama aktiva tetap, harga perolehan beserta tanggal perolehan. Harga perolehan merupakan dasar perhitungan beban penyusutan adapun perincian harga perolehan aktiva tesebut terlihat pada lampiran.

Untuk menjelaskan perhitungan penyusutan pada perum pegadaian pusat berikut ini akan disajikan beberapa perhitungan penyusutan aktiva tetap yang ditetapkan oleh perusahaan.

1. Perhitungan beban penyusutan dengan metode garis lurus menurut fiskal

   a. Bangunan Rumah

Deskripsi	: Bangunan
Tanggal Perolehan	: 01 – januari - 1996
Harga perolehan	: Rp. 831.974.671
Masa manfaat	: 20 tahun
Tarif penyusutan	: 5 %

   Jurnal beban penyusutan per 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

Beban penyusutan	Rp. 41.598.734
Akumulasi penyusutan	Rp 41.598.734

   b. Bangunan Rumah

Deskripsi	: Bangunan
Tanggal Perolehan	: 21 – februari - 2002
Harga perolehan	: Rp. 67.944.000,-
Masa manfaat	: 20 tahun
Tarif penyusutan	: 5 %

   Jurnal beban penyusutan per 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

Beban penyusutan	Rp.3.397.200
Akumulasi penyusutan	Rp 3.397.200

   c. Bangunan kantor

Deskripsi	: Bangunan
Tanggal Perolehan	: 01 – januari - 2003
Harga perolehan	: Rp. 339.632.000,-
Masa manfaat	: 20 tahun
Tarif penyusutan	: 5 %

   Jurnal beban penyusutan per 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

Beban penyusutan	Rp. 16.981.600
Akumulasi penyusutan	Rp 16.981.600

d. Bangunan kantor

Deskripsi : Bangunan
Tanggal Perolehan : 31 – desember - 2005
Harga perolehan : Rp. 6.008.244.000,-
Masa manfaat : 20 tahun
Tarif penyusutan : 5%
Jurnal beban penyusutan per 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:
Beban penyusutan Rp. 300.412.200
Akumulasi penyusutan Rp 300.412.200

2. Perhitungan beban penyusutan dengan metode saldo menurun ganda menurut fiskal

a. Kendaraan

Deskripsi : Sedan
Tanggal Perolehan : 11 – September - 2000
Harga perolehan : Rp. 88.800.000,-
Masa manfaat : 8 tahun
Tarif penyusutan : 25 %
Jurnal beban penyusutan per 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:
Beban penyusutan Rp. 4.829.150,39
Akumulasi penyusutan Rp 4.829.150,39

b. Kendaraan

Deskripsi : Sedan
Tanggal Perolehan : 11 – februari - 2004
Harga perolehan : Rp. 158.800.000,-
Masa manfaat : 8 tahun
Tarif penyusutan : 25 %
Jurnal beban penyusutan per 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:
Beban penyusutan Rp. 22.951.562,5
Akumulasi penyusutan Rp. 22.951.562,5

c. Kendaraan

Deskripsi : Sepeda motor
Tanggal Perolehan : 21 - april - 2004
Harga perolehan : Rp. 11.970.000,-
Masa manfaat : 4 tahun
Tarif penyusutan : 50 %
Jurnal beban penyusutan per 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut: Beban penyusutan Rp. 1.995.000
Akumulasi penyusutan Rp. 1.995.000

d. Kendaraan

Deskripsi : Sepeda motor
Tanggal Perolehan : 1 – januari - 2005
Harga perolehan : Rp. 11.970.000,-
Masa manfaat : 4 tahun
Tarif penyusutan : 50 %

Tabel 1. Penyusutan Kendaraan

Tahun	Penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			11.970.000
2005	5.985.000	5.985.000	5.985.000
2006	2.992.500	8.977.500	2.992.500
2007	1.496.250	10.473.750	1.496.250
2008	748.125	11.221.875	748.125
2009	748.125	11.970.000	0

Sumber : Data perum pegadaian pusat

Jurnal beban penyusutan per 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

Beban penyusutan	Rp. 2.992.500
Akumulasi penyusutan	Rp. 2.992.500

Adapun rincian hasil perhitungan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap menurut perpajakan dengan metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda dapat dilihat pada lampiran

Pegadaian kantor pusat dalam melakukan penyusutan atas aktiva tetapnya berdasarkan ketentuan perpajakan pasal 11 UU No 17 tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan. Sehingga dalam praktek komersial metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan sama dengan metode penyusutan berdasarkan perpajakan baik itu pengelompokan aktiva berdasarkan masa manfaatnya maupun tarif penyusutan yang digunakannya.

Berdasarkan daftar rekap kendaraan dan bangunan pada Pegadaian kantor pusat, maka besarnya beban penyusutan untuk semua jenis aktiva tetap pegadaian berdasarkan metode akuntansi dan perpajakan untuk periode 31 desember 2006 dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut ini :

Tabel 5.9 Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Akuntansi
Periode yang berakhir 31 Desember 2006

Jenis aktiva tetap	Masa Manfaat	Tarif	Nilai Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Bangunan						
. tanah			7.029.413.909			7.029.413.909
. Bangunan kantor	20 th	5%	15.006.016.363	750.300.819	4.639.981.259	10.366.034.790
. Lapangan Tenis	20 th	5%	2.731.273.868	135.563.694	1.502.200.634	1.229.073.235
. Pagar kantor	10 th	5%	94.496.350	4.258.496	21.540.895	72.955.455
. Taman kantor	10 th	5%	141.104.440	7.055.222	77.607.442	63.496.998
. Instalasi kantor	8 th	25%	257.312.800	25.669.500	180.304.298	77.008.502
. Bangunan rumah dinas	20 th	5%	2.662.397.831	127.264.783	938.725.067	1.721.499.909
Jumlah			27.922.015.561	1.050.112.514	7.360.359.595	20.559.482.798
Kendaraan						
. Minibus	8 th	25%	162.800.000		161.799.996	4
. Mobil	8 th	25%	4.868.345.000	518.149.456	3.313.894.409	1.554.450.591
. Motor	4 th	50%	203.252.921	43.562.812	156.000.104	47.252.812
Jumlah			5.234.397.921	561.712.268	3.631.694.509	1.601.703.407
Total			33.156.413.482	1.611.824.782	10.992.054.104	22.161.186.205

Sumber : Perum Pegadaian Pusat (diolah)

Tabel 5.10 Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Perpajakan
Periode yang berakhir 31 Desember 2006

Jenis aktiva tetap	Masa Manfaat	Tarif	Nilai Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Bangunan						
. tanah			7.029.413.909			7.029.413.909
. Bangunan kantor	20 th	5%	15.006.016.363	750.300.819	4.639.981.259	10.366.034.790
. Pagar kantor	10 th	5%	94.496.350	4.258.496	21.540.895	72.955.455
. Taman kantor	10 th	5%	141.104.440	7.055.222	77.607.442	63.496.998
. Instalasi kantor	8 th	25%	257.312.800	25.669.500	180.304.298	77.008.502
Jumlah			22.528.343.862	787.284.037	4.919.433.894	17.608.909.654
Kendaraan						
. Minibus	8 th	25%	162.800.000		161.799.996	4
. Mobil	8 th	25%	4.868.345.000	518.149.456	3.313.894.409	1.554.450.591
. Motor	4 th	50%	203.252.921	43.562.812	156.000.104	47.252.812
Jumlah			5.234.397.921	561.712.268	3.631.694.509	1.601.703.407
Total			27.762.741.783	1.348.996.305	8.551.128.403	19.210.613.061

Sumber : Data Perum pegadaian pusat (diolah)

Jadi total beban penyusutan untuk bangunan dan kendaraan berdasarkan metode akuntansi untuk periode 31 desember 2006 adalah sebesar Rp 1. 611.824.782. sedangkan berdasarkan perpajakan untuk periode 31 desember 2006 adalah sebesar Rp 1.348.996.305.

Kebijakan Pegadaian Kantor Pusat bahwa aktiva tetap yang telah habis masa manfaatnya tetapi tetapi dapat masih digunakan untuk operasional pegadaian, maka nilai buku aktiva tetap tersebut dicatat sebesar Rp 1 dan tidak disusutkan lagi.

B. Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Akuntansi dan Menurut Perpajakan Terhadap Penghasilan Kena Pajak

Tujuan utama dari penyajian laporan keuangan Pegadaian adalah memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai pegadaian dalam 1 periode waktu yang telah berlalu sekaligus sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dan juga sebagai alat mengambil keputusan.

Laporan keuangan Pegadaian Kantor Pusat khususnya Laporan Laba Rugi, Pegadaian Kantor Pusat membuat dua yaitu secara Komersial dan fiskal karena keduanya mampunyai kepentingan yang berbeda. Laporan laba rugi komersial disusun untuk kepentingan bisnis Pegadaian dengan dasar penyusunannya adalah SAK. sedangakan Laporan Laba Rugi fiskal disusun melalui proses penyesuaian atau rekonsiliasi yang dikenal dengan istilah koreksi fiskal terhadap laporan Laba Rugi komersial, yang digunakan untuk melaporkan besarnya Pajak Penghasilan yang terutang dengan dasar penyusunannya adalah ketentuan perundang- undangan perpajakan yang berlaku.

Penerapan perhitungan beban penyusutan terhadap semua jenis aktiva tetap yang dilakukan oleh Pegadaian Kantor Pusat Periode 31 desember 2006 sudah sesuai dengan ketentuan perpajakan, meskipun demikian terjadi koreksi atas beban penyusutan tersebut.

Koreksi terjadi karena adanya perbedaan tetap (*permanent differences)* adalah berbedanya pengakuan beban penyusutan dikarenakan prinsip ketentuan perpajakan yang sifatnya permanen, diantaranya terdapat aktiva tetap yang sebenarnya tidak digunakan dalam operasional sehari-hari dan tidak berkaitan dengan pekerjaan karyawan tetapi

merupakan pemberian natura dan kenikmatan bagi karyawan dari pihak pegadaian, sehingga tidak dapat disusutkan menurut fiskal. Hal tersebut telah diatur didalam ketentuan perundang-undangan perpajakan pasal 9 (1) e UU No 17 tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan.

Dengan demikian pengaruh koreksi fiskal tersebut dalam laporan laba rugi pegadaian termasuk kedalam koreksi fiskal positif yaitu koreksi dengan pengaruh menambah laba kena pajak karena sifatnya yang mengurangi beban yang sudah diperhitungkan oleh pegadaian.

Rekonsiliasi fiskal dilakukan dalam rangka menentukan besarnya laba kenapajak untuk menghitung besarnya pajak yang terutang sehingga pada akhirnya nanti diperoleh besarnya laba setelah pajak. setelah rekonsiliasi fiskal terlihat besarnya laba kena pajak pegadaian menjadi Rp 23.012.342.500,- . sehingga beban pajak yang harus dibayar oleh pegadaian Kantor pusat adalah sebesar

10% x Rp	50.000.000,-	= Rp	5.000.000,-
15% x Rp	50.000.000,-	= Rp	7.500.000,-
30% x Rp	22.912.342.500,-	=	Rp 6.873.702.750,- +
			Rp 6.886.202.750,-

Besarnya beban pajak tersebut sebagai pengurang dari laba kena pajak. Jadi, laba bersih setelah pajak yang diperoleh pegadaian kantor pusat periode tahun 2006 adalah :

Laba kena pajak	Rp 23.012.342.500,-
Beban Pajak	(Rp 6.886.202.750,-)
Laba setelah pajak	Rp 16.126.139.750,-

PENUTUP

Kesimpulan

Aktiva tetap Perum Pegadaian Pusat sudah dikelompokkan sesuai dengan jenis dan masa manfaat yang diharapkannya. Pengelompokkannya terdiri dari tanah, bangunan berupa (bangunan kantor, bangunan rumah dinas, lapangan tennis, pagar kantor, taman kantor, instalasi kantor), kelompok bukan bangunan berupa (kendaraan, mesin kantor, computer, meubelair kantor) dan gedung dalam pembangunan.

Kebijakan perhitungan penyusutan untuk seluruh aktiva tetap Perum Pegadaian Pusat berdasarkan ketentuan perundang – undangan perpajakan pasal 11 UU No 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan, untuk aktiva tetap kelompok bangunan disusutkan dengan metode garis lurus (*Straight Line Method)*, sedangkan kelompok bukan bangunan menggunakan saldo menurun ganda (*Double Declining Method).*

Laba kena pajak komersial Perum Pegadaian Pusat per 31desember 2006 sebesar Rp 19.213.997.701,- sedangkan laba kena pajak fiskal sebesar Rp 23.012.342.500,-. perbedaan tersebut disebabkan antara lain karena beban penyusutan aktiva tetap untuk kendaraan dan bangunan menurut komersial sebesar Rp 1.611.824.782,- sedangkan menurut fiskal sebesar Rp 1.348.996.305,- penyebab perbedaan beban penyusutan dikarenakan pihak Pegadaian membebankan penyusutan beberapa aktiva tetap yang tidak dapat diakui sebagai biaya atau beban yang tidak boleh dikurangkan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan pasal 9 (1) e UU No17 Th 2000 tentang pajak penghasilan .

REFERENSI

Baridwan, Zaki. (2004) *Intermediate Accounting*, Edisi 8, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Bragg, Steven M. (2012). *IFRS Made Easy*. Jakarta : Indeks. Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntan Keuangan No. I, Revisi* 2009. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia

Gade, Muhammad. (2005) *Teori Akuntansi*, Cetakan I, Penerbit Almahira, Jakarta.

Gunadi. (2005) *Akuntansi Pajak,* Penerbit PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Harahap, Sofyan Safri. (2002) *Akuntansi Aktiva Tetap*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2004) *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

Kamarudin Kurnia, Mahmuda Dewi (2021) *Analisis Pencatatan Metode Penyusutan Asset Tetap Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Umbuton ISSN 2747-2779 Vol. 3 No. 2

Mairuhu, Samuel. 2014. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. Jurnal EMBA 2(4): 404-412

Mardiasmo. (2003) *Perpajakan*, Edisi Revisi, Penerbit ANDI, Yogyakarta.

Mardjani, A. C., Kalangi, L., & Lambey, R. (2015). *Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Hutama Karya Manado*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol.3 No.1

Muda Markus, (2016) *Analisis Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Psak No.16 Dan Undang-Undang Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan* PT. Kalanafat Putra

Pesak Faneisya, Sabijono Harijanto & Gerungai Natalia, (2018) *Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan pada CV. Samia Sejahtera,* Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol. 13 No.3, hal. 456-466

Prabowo, Yusdianto. (2004) *Akuntansi Perpajakan Terapan*, Edisi Revisi, Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Ratag, A. G. (2013) *Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aktiva Tetap Untuk Menghitung PPh Badan Pada PT. Bank Sulut*. Jurnal EMBA Vol. 1 No.3, hal. 950-958

Razak Linda A, Istiqamah Qalbi, Sitti Risna L. (2019) *Analisis Perhitungan Penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan pada PT. gowa makassar tourism tbk*. E-ISSN. 2656-4505 Vol. 4 No 1, hal.63-77

Suandy, Early. (2006) *Perencanaan Pajak*, Edisi 3, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Suriadi. (2009). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Gava Media

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Stdtd. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 Tentang *Pajak Penghasilan.*

Waluyo. (2005) *Perpajakan Indonesia*, Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Yuhaniar Leroy Lionel (2019) *Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Psak 17 Dan Undang-Undang Pajak Serta Dampaknya Terhadap Penghasilan Kena Pajak Pada PT.Wana Arta Manunggal.* Vol.6 No.2 Hal. 86 – 97